

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan prosedur yang akan digunakan dalam Penelitian. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti pernyataan Warna (2013: 6) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif karena penelitian tindakan kelas tidak bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum, tetapi penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja.

Penelitian ini hanya mendeskripsikan Akhirkan tentang keadaan yang sesuai dengan fakta yang ada. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Pada Tema 4 Subtema 1 di Kelas IV SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dengan demikian data yang dapat dikumpulkan dalam Penelitian ini bersifat data kualitatif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan. Menurut Nasution (Jakni 2017: 60) menyatakan bahwa “tiap penelitian harus mengikuti metode yang ketat secara berdisiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang objektif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Pendekatan metode campuran pada dasarnya adalah penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menjadi satu. Jadi, sumber data yang didapatkan dari penelitian campuran lebih dari satu jenis dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam dan lengkap lagi mengenai suatu fenomena. Selain itu, tujuan dari metode campuran adalah untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian karena data yang didapatkan lebih lengkap.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam Penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Research Action*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan

yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephenemmis, Robin Mctaggart, John Elliott, Dave Ebbut dan Lainnya.

Secara lebih luas Penelitian Tindakan diartikan sebagai penilaian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan semakin mantapnya psikologi kognitif yang mengedepankan aspek konstruktivisme, para guru tidak lagi dengan sekedar sebagai penerima pembaharuan yang diturunkan dari atas, tetapi guru bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

Menurut Kasihani, (Jakni 2017: 3) yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara-cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksud sebagai

pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru.

Sedangkan menurut Suryanto (Jakni 2017: 3) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk Penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

Menurut Lewi Tahir (Syahfudin, 2019: 66) PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain.

Menurut Bahri (Sukardiyono, 2015: 4) Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi baik.

Dari beberapa definisi seperti yang lebih dikemukakan maka ciri utama dari Penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan dalam dunia nyata

PTK secara sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu Penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengambil suatu objek

tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.

Menurut John Elliot (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 5) PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas didalamnya. Dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 5) PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.

Menurut Arikunto (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 5) PTK adalah gabungan pengertian dari kata “Penelitian, Tindakan, Kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi Penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kunandar, (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 6) dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”. Menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai di cap melalui peningkatan proses pembelajaran.

- 4) Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sifat profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik..
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 7)

Adapun tujuan penyerta Penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah:

1. Terjadinya proses latihan, dalam jabatan selama proses Penelitian ini berlangsung.
2. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 8).

c. Karakteristik PTK

PTK memiliki karakteristik sendiri sebagai pembeda-pembeda dengan Penelitian-Penelitian lainnya. Adapun beberapa karakteristik tersebut adalah :

- 1) PTK hanya dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki dan ia terpanggil jiwanya untuk memberikan tindakan-tindakan tertentu untuk membenahi masalah dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan kolaborasi. Menurut Usman, (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020:11) guru dengan kompetensi tinggi merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian serta keterampilan dalam bidangnya. Sehingga ia dapat melakukan fungsi dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan maksimal.
- 2) Refleksi diri, refleksi merupakan salah satu ciri khas yang paling esensial. Dan ini sekaligus pembeda PTK dengan Penelitian lainnya yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data, sementara dalam PTK pengumpulan data

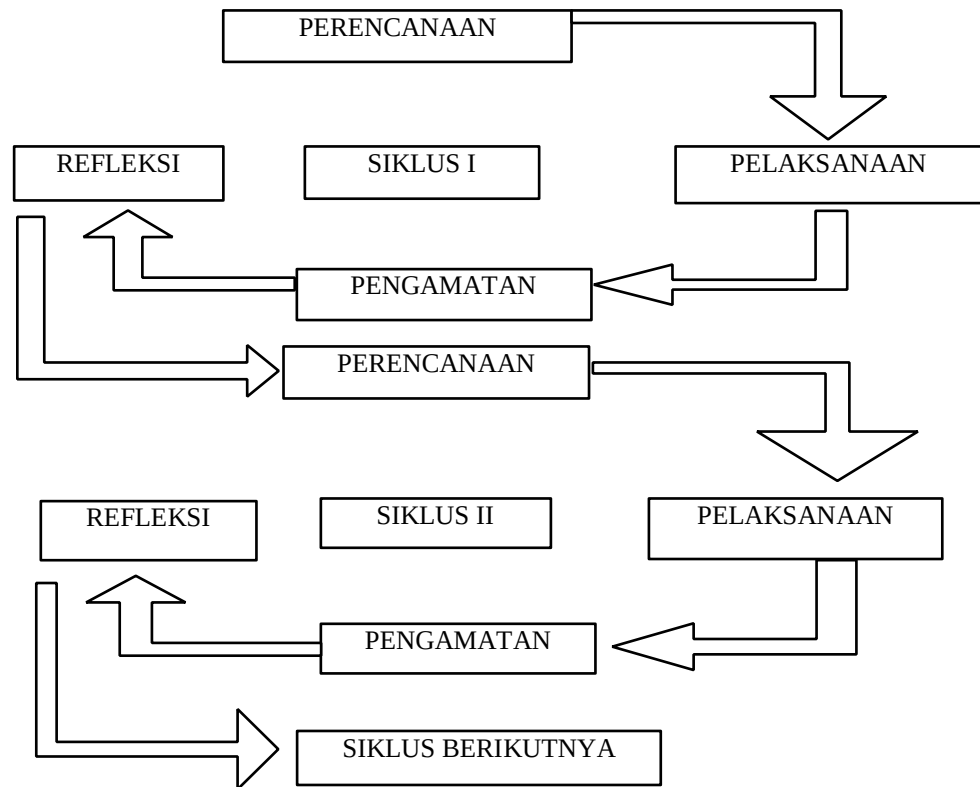
dilakukan dengan refleksi diri Tahir, (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 11)

- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sehingga interaksi antara siswa dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal “Kelas” yang dimaksud disini bukan hanya ruang yang berupa gedung, melainkan “tempat” berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan murid Suyadi (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 11).
- 4) PTK bersifat fleksibel sehingga mudah diadaptasikan dengan keadaan kelas. Dengan demikian proses pembelajaran tidak monoton oleh satu model saja Tahir, (Septantiningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 11)
- 5) PTK menggunakan metode kontekstual. Artinya variabel-variabel yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Sehingga data yang diperoleh hanya berlaku hanya untuk kelas itu saja dan tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain Tahir (Septanti Ningtyas, Dhofir, & Husain 2020: 11)

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat PTK yang terkait dengan pembelajaran hampir sama dengan yang disampaikan oleh Mohamad Asrori antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, megubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya belajarnya agar mampu dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntunam kelas zaman.
2. Pengembangan kurikulum ditingkat kelas dan sekolah, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik ditingkat kelas maupun sekolah.
3. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya dapat dilakukan.



Gambar 3.1 Model Suharsimi Arikunto dalam Jakni (2017)

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

1. Peneliti menentukan waktu dan mempersiapkan kelas Penelitian.
2. Mengidentifikasi materi pada silabus, selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Menentukan materi yang sesuai dengan Tema 4 Subtema 1
4. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun kriteria penilaian hasil belajar siswa.

6. Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menerapkan penggunaan media bergambar dalam meningkatkan siswa dalam bercerita menggunakan media gambar berseri.
 7. Menyusun instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan kepada peserta didik atau siswa, serta lembar angket untuk mengetahui respon siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan sebagai berikut:

1. Penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
2. Menjelaskan penggunaan media bergambar.
3. Mengajukan permasalahan atau persoalan yang berkaitan dengan materi.
4. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan atau merumuskan jawaban dari permasalahan tersebut.
5. Masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.
6. Penguatan dan kesimpulan

7. Evaluasi.

c. Pengamatan /Observasi

Tahap observasi dengan format observasi yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data.

1. Mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Tema 4 Subtema 1
2. Mencatat hasil observasi yang mencakup kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mencatat hasil tes belajar siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media bergambar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir untuk menganalisis tentang hal-hal yang sudah dilakukan pada pelaksanaan Siklus I. Dari analisis dari tahap refleksi ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan kendala pada pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I, yaitu dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil tes siswa pada Siklus I, sehingga peneliti dapat menentukan tindak lanjut ke Siklus II.

2. Siklus II

Siklus II pada prinsipnya sama seperti Siklus I, perbedaannya adalah pada Siklus II untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan refleksi Siklus I. Selanjutnya mengadakan kembali pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi Siklus II untuk menarik kesimpulan. Pada Penelitian tindakan ini yang direncanakan peneliti

adalah dua siklus, jika pelaksanaan pada Siklus II tidak berhasil juga, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat peneliti melihat fakta-fakta yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi Penelitian ini di Kelas IV SD Negeri 1 Keberak. Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak berlokasi di Nanga Keberak, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Objeknya adalah siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 1 Keberak yang berjumlah 12 orang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data Penelitian merupakan bukti atau fakta dari suatu kejadian atau peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan. Data dalam Penelitian ini berupa hasil tes belajar siswa, data hasil observasi belajar siswa dan guru, serta data respon siswa dalam menerapkan peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media gambar berseri pada tema 4 subtema 1 di kelas 4 SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu Tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Dimiyati (2020: 70) “Data dapat menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data dari Penelitian ini adalah siswa Kelas IV dan guru Kelas IV SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data-data sekunder dapat diperoleh melalui tangan kedua, atau data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dan subjek Penelitian misalnya melalui orang lain atau dokumen. Adapun dalam Penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumen berupa tes hasil belajar siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat pengumpulan data yang cocok

untuk digunakan dalam Penelitian. Sugiyono (2017: 69) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek Penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2017: 70) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek Penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

b) Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Oleh karena itu metode ini dapat memperkuat data dari wawancara. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah pertama serta mendukung dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi, angket dan wawancara.

c) Teknik Tes

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran mengenai hasil belajar siswa.

d) Teknik komunikasi tidak langsung

Pengambilan data dengan teknik komunikasi tidak langsung dilakukan dalam bentuk angket (kuesioner), Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut (Arikunto, S, 2013) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang disediakan peneliti dibagikan kepada siswa atau siswi Kelas IV SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu.

2. Alat Pengumpulan Data

a) Lembar Observasi

Selama proses Penelitian, peneliti juga mengambil data aktivitas siswa dengan mengamati aktivitas siswa. Hal-hal yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa dalam menyampaikan informasi berdasarkan gambar yang diamati.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dan alat pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek Penelitian. Alat yang digunakan

adalah berupa kamera, mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Penelitian, nilai-nilai dan hal-hal yang mendukung Penelitian lainnya berupa dokumentasi.

c) Lembar Tes/Pengukuran

Test peningkatan kemampuan bercerita siswa dengan media gambar berseri, yang dikumpulkan setiap siklus (soal tes terlampir).

d) Angket

Angket yang tersedia dibagikan kepada siswa/siswi Kelas IV SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu dengan tujuan untuk memperjelas tanggapan yang mereka berikan tentang kemampuan bercerita siswa dengan media gambar berseri dalam Penelitian ini. (Sugiyono 2014: 142) Jenis angket yang digunakan dalam Penelitian ini adalah angket tertutup, sedangkan skala Likert yang digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang, responden dianjurkan memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda $\surd$ pada jawaban yang dirasa cocok (Sukardi 2015: 146).

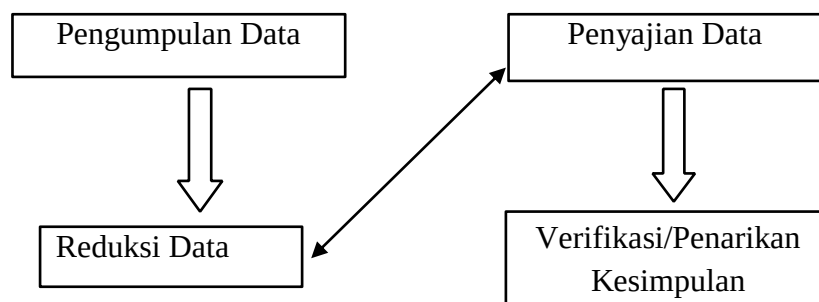
F. Keabsahan Data

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat

oleh peneliti. Dalam Penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tahap analisis dalam Penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Jakni 2017: 79) yang meliputi: Reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektifitasnya). melalui beberapa tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif
Model Miles dan Huberman dalam Jakni (2017)

Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Jakni 2017: 79) empat komponen tersebut diatas dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara interaksi antara komponen, dan proses pengumpulan data sebagai

proses siklus. Berikut penjelasan dari analisis interaksi antara komponen, yakni:

a. Tahap pengumpulan data

Penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun lapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil, data akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

b. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengestrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama Penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari Penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus menerus berlangsung sampai akhir data Penelitian.

c. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data yang diartikan sebagai seperangkat

informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan didefinisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog atau tema, pengelompokan, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan, tindak lanjut, hal-hal diluar dugaan, serta pemeriksaan responden-responden.

Dalam teknik analisis data dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Untuk menganalisis lembar observasi menggunakan deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan kondisi di lapangan, dan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Arikunto, (dalam Sarry, 2017: 63).

$$Np = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Np = Nilai Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor

(Jihad dan haris dalam Sarry, 2017: 63)

Penafsiran kriteria penilaian dapat dilakukan berdasarkan tabel.

Persentase Nilai	Kriteria
80-100 %	Baik Sekali
66-79 %	Baik
56-65 %	Cukup
40-45 %	Kurang
<40 %	Gagal

Sumber Arikunto (dalam Sarry, 2017: 63)

2. Teknik Analisis Kemampuan Bercerita

Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV melalui media gambar berseri maka peneliti menggunakan soal tes. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu di kelas IV pada mata pelajaran tematik adalah 75.

Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan bercerita pada siswa kelas IV menggunakan rumus presentase yang dikemukakan (Ansori dan Topan dalam Sarry, 2017 : 65)

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai siswa

B = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

(Arifin, dalam Sarry, 2017: 65)

Perhitungan Ketuntasan Klasikal Kemampuan Bercerita

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

(Ansori dan Tofan dalam Sarry, 2017: 65)

Jika nilai ketuntasan klasikal telah diketahui maka dapat dimasukkan dalam kriteria yang terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kriteria Ketuntasan kemampuan bercerita

Persentase Nilai	Kriteria
80-100 %	Baik Sekali
66-79 %	Baik
56-65 %	Cukup
40-45 %	Kurang
<40 %	Gagal

Sumber Arikunto (dalam Sarry, 2017: 66)

Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa ketika bercerita menggunakan media gambar berseri dapat diukur menggunakan rumus penilaian menurut (Ngallim purwanto 2008:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau yang di harapkan

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Untuk mencari rata-rata secara klasikal dari kumpulan nilai yang telah didapat dari peserta didik tersebut, menggunakn rumus mean yaitu sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan II bisa dihitung menggunakan rumus, di bawah ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = persentase yang akan dicari

f = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh peserta didik.

(Makhroja, 2019)

Selain itu juga peneliti menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bercerita pada siswa. Dalam penelitian merujuk pada tabel 3.3 berikut ini:

No	Kesesuaian kriteria		Keterangan
	Presentasi	Skor maksimum	
1	81% - 100%	28-35	Sangat baik
2	61% - 80%	20-27	Baik
3	41% - 60%	12-19	Cukup
4	21% - 40%	10-18	Kurang
5	0% - 20%	0-9	Sangat kurang

Sedangkan persentase ketuntasan kemampuan bercerita pada siswa dapat diketahui pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Skor	Kategori
0-74	Tidak tuntas
75-100	tuntas

3. Teknik Analisis Angket

Data analisis hasil angket dihitung menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk menjawab yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten. Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapat jawaban tegas, yaitu “Ya atau Tidak”. Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibentuk Checklist (). Jawaban responden dapat berupa skor bernilai (1) untuk pilihan jawaban Ya dan Tidak.

$$X = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

X = Persentase yang dicapai

n = Jumlah seluruh siswa

N = Jumlah siswa yang memiliki kategori Ya/Tidak

(Jihad dan haris dalam Sarry, 2017: 63)

Tabel 3. 5 Kriteria Hasil Angket

Interprestasi	Kriteria
0-20%	Sangat Lemah
21-40%	Lemah
41-60%	Cukup
61-80%	Kuat
81-100%	Sangat Kuat

Riduwan dalam Sarry (2017: 67)